

ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KURIKULUM (IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH)

Encep Syarifudin¹, Agus Gunawan², A.Hendrid Suko Prastyono³, Puji Lestari⁴
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin ¹²³⁴ Serang, Indonesia
abdullahsuko02@gmail.com¹

Abstract: *Islamic education must be taught to the younger generation, especially Muslims, so they grow to be good members of society. When it comes to issues such as curriculum development and education renewal, learning studies play an important role to be carried out to raise the effectiveness of Islamic education in Islamic educational institutions such as Madrasah. This research was conducted using the library research method (Library Research), curriculum development is one of the contemporary issues in Islamic education, the question arises whether contemporary issues of Islamic education in the implementation of independent curriculum activities in madrasah are needed. This paper also explains what and how scope the implementation of the independent curriculum is implemented in Madrasah and the renewal of the curriculum imposed by the government should be able to make Madrasah more independent in management and learning. The increase of activity and creativity of students in groups could build a sense of working together according to the indicators in the pancasila profile on independent curriculum*

Keywords: *Issues, Islamic Education, Implementation, curriculum, independent curriculum.*

Abstrak: Pendidikan Islam harus diajarkan kepada generasi muda, khususnya umat Islam, agar mereka tumbuh menjadi anggota masyarakat yang baik. Ketika datang ke isu-isu seperti pengembangan kurikulum dan pembaharuan pendidikan, studi pembelajaran memainkan peran penting untuk dilakukan sehingga menimbulkan efektifitas pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode library research (Penelitian Kepustakaan), pengembangan kurikulum merupakan salah satu isu kontemporer dalam pendidikan Islam maka timbul pertanyaan apakah isu kontemporer pendidikan Islam dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka di madrasah sangat diperlukan. Tulisan ini juga menjelaskan apa saja dan dalam ruang lingkup yang bagaimana implementasi kurikulum merdeka diterapkan di Madrasah serta adanya pembaharuan pada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah seharusnya dapat menjadikan Madrasah lebih mandiri dalam pengelolaan dan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik secara berkelompok sehingga dapat membangun rasa bergotong-royong sesuai dengan indikator dalam profil pancasila pada kurikulum merdeka..

Kata kunci: *Isu, Pendidikan Islam, Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar.*

Pendahuluan

Pada masa permulaan Islam proses belajar mengajar sudah dikembangkan dalam berbagai bentuk pendekatan. Adanya perubahan dan tantangan yang terjadi pada pelaksanaan pendidikan Islam membuat berbagai gagasan mengenai pembaharuan yang disesuaikan secara relevan dengan perkembangan zaman. Banyaknya gagasan pembaharuan pendidikan Islam yang dimulai dengan pengembangan dualisme dalam sistem pendidikannya, dimana penggabungan pendidikan umum (sekuler) dengan pendidikan Islam. Bagaimana sistem penggabungan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan lembaganya untuk menghadapi perubahan zaman pada revolusi industri 4.0.

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari proses pembaharuan pendidikan Islam secara periodik, adanya era globalisasi yang mempengaruhi perubahan masyarakat. Perubahan ini menjadikan sistem pendidikan Islam mengalami perubahan juga, terutama pada bidang kurikulum Kurikulum pada pendidikan Islam diutamakan pada peserta didik, dimulai dari pendidikan dini sampai dengan pendidikan tinggi. Pendidikan Islam merefleksikan bahwa memberikan pendidikan Islam kepada peserta didik adalah kewajiban utama orang tua dan masyarakat.

Kurikulum Islam juga sarat dengan informasi, dan kadang-kadang tidak ada hubungan antara pelajaran agama dan mata pelajaran umum, yang merupakan masalah mendesak di bidang pendidikan. Ranah emosi dan psikomotorik tidak begitu diperhatikan dalam kurikulum

madrasah sebagaimana ranah kognitif. Menurut Suwito (2008), lembaga pendidikan Islam akan sulit mencapai tujuan pendidikannya jika tidak memiliki kurikulum yang tepat, sehingga kurikulum perlu segera diperbaiki. Dari keterangan yang dikemukakan penulis, perubahan kurikulum merupakan salah satu isu-isu kontemporer pendidikan Islam, sesuai pembahasan di atas maka makalah ini berjudul "Isu Kontemporer Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kurikulum (Implementasi Kurikulum Merdeka)".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada pembuatan karya ilmiah adalah library research (Penelitian Kepustakaan). Menurut Miley Sari dan Asmendri (2020), penulis mengumpulkan data dan informasi penting dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, sastra, catatan, budaya, nilai, dan norma. Berdasarkan sumber ilmiah, makalah ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah—dalam hal ini artikel atau jurnal—secara sistematis..

Hasil dan Pembahasan

Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam

Isu merupakan sesuatu yang Informasi kontradiktif atau polemik tentang seseorang atau organisasi dianggap sebagai masalah. Isu dapat berbentuk opini, yaitu pernyataan yang dapat diungkapkan dengan berbagai cara, antara lain melalui gerak tubuh, kata-kata, atau cara lain yang mempunyai arti tertentu, sedangkan kontemporer

menurut KBBI berarti serentak, semasa, saat ini, dan saat ini.

Karena mencakup pendidikan tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi juga dari segi kepribadian, maka pendidikan Islam memiliki arti yang luas. Pendidikan agama tidak cukup diukur dalam ranah kognitif saja karena juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, sehingga pendidikan dalam arti pengetahuan tidak ada artinya tanpa pendidikan kepribadian.

Marimba (1987) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan landasan jasmani dan rohani yang sesuai dengan norma-norma agama Islam, sehingga menghasilkan perkembangan kepribadian pokok. Menurut Boyle (2004), pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan spiritual, intelektual, dan fisik pada siswa untuk mencapai keseimbangan psikologis. Pendidikan Islam menekankan diri, hati, dan jiwa.

Di era reformasi, pendidikan harus memenuhi dua tuntutan sekaligus. Pertama, masyarakat belum menuntut pendidikan yang berkualitas, dan kedua, pendidikan belum relevan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat. Akibatnya, pendidikan nasional menghadapi tantangan seiring dengan arus globalisasi. Dalam hal ini, kemampuan bangsa kita untuk bekerjasama dan bersaing dengan bangsa lain masih belum memadai. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, kedua persoalan tersebut perlu diselesaikan secara bersamaan.

Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, adalah pendidikan yang juga mempelajari amal dan iman. Untuk kemajuan pendidikan Islam, kita harus

mendidik siswa tidak hanya menjadi Muslim yang berakhlak mulia tetapi juga mampu menghadapi tantangan modern, mengatasi hambatan, dan membuat keputusan yang baik. dan meningkatkan kehidupan siswa baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Akibatnya, pelajaran Islam juga mengajarkan ciri-ciri kepribadian dan bagaimana masyarakat memperlakukan kesejahteraan individu dan kelompok. Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan agama, pendidikan Islam, dan pendidikan muslim (Uci Sanusi, 2018). Oleh karena itu, alinea pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 berikut ini harus menjadi landasan tujuan pendidikan Islam kontemporer: Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan berakar pada agama, nilai dan budaya bangsa.

Isu pendidikan Islam kontemporer merupakan isu yang muncul terkait dengan perubahan pendidikan Islam bagi anak yang melibatkan pembinaan dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang tunduk dan patuh pada aturan Islam. Pola pikir dan budaya masyarakat dipengaruhi oleh isu-isu pendidikan Islam saat ini, yang mengarah pada persepsi yang menjadi bahan perdebatan akademik. Tentu hal ini berpengaruh pada perubahan sejumlah mentalitas kebijakan yang dianut berdasarkan referensi atau sumber terpercaya

Kurikulum Pendidikan Islam

sistem penjaminan mutu dan Kurikulum adalah seperangkat rencana, tujuan, isi, bahan pelajaran, dan pedoman

untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman secara sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan kata lain, seluruh rangkaian kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan pendidik kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam merupakan kurikulum pendidikan Islam.

Menurut data sebelumnya, kurikulum pendidikan Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan dan komponen pendidikan agama. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam tetapi juga sesuai dengan usia, perkembangan psikologis, dan kemampuan siswa diperlukan agar pendidikan agama (disebut juga pendidikan Islam) berhasil.

Pada waktu tertentu, pemerintah melakukan perubahan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan zaman. Pada akhirnya pemerintah merubah kurikulum dari tahun 2006 (KTSP) yang kemudian diubah lagi menjadi kurikulum tahun 2013 dimana kurikulum tahun 2013 menyikapi perubahan paradigma dari abad XX ke abad 21. Peserta didik diharapkan semakin, beriman, kreatif, produktif, inovatif, dan efektif untuk hidup layak bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum Darurat 2013 diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar selama pandemi COVID-19, terutama bagi sekolah yang tetap melakukan kegiatan

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada 11 Februari 2022, Mendikbud memperkenalkan Kurikulum Mandiri dan platform belajar mandiri. Kurikulum baru ini diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

Perubahan kurikulum mempunyai fungsi untuk menyempurnakan kurikulum yang ada menjadi kurikulum baru. Di mana dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa perubahan yaitu: (1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi Capaian Pembelajaran (CP), 2) Silabus berganti jadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), (3) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berganti menjadi Modul Ajar yang dikembangkan oleh masing-masing guru yang didalamnya terdapat tes formatif dan sumatif, adanya test diagnostis (4) Adanya pembatasan mata pelajaran IPA dan IPS di fase A, untuk fase B ada penggabungan IPA dan IPA menjadi IPAS.

Revisi kurikulum secara berkala merupakan salah satu cara pemerintah mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga mempertimbangkan kebutuhan siswa yang terus berkembang. (2018) Zainal Arifin, kesulitan masa kini mengharuskan pemerintah mengatur sistem pendidikan yang lebih baik dan membina tumbuhnya potensi diri peserta didik.

Ada beberapa prinsip yang menjadi pedoman pengembangan kurikulum pendidikan Islam: 1) Memperhatikan potensi, pertumbuhan, keinginan dan kebutuhan siswa serta lingkungannya. 2) Berkelanjutan dan ekstensif Secara

khusus, menjalin hubungan antara jenjang satuan pendidikan dengan jenis program. 3) Mampu bereaksi dan tanggap terhadap ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi dimana kurikulum ini berpotensi mengubah bakat dan minat. 4) Hal ini kompatibel dengan kebutuhan hidup. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum merupakan jaminan relevansi kebutuhan dengan lingkungan sosial, bisnis, dan kerja. 5) Multifaset dan terintegrasi dimana kurikulum dikembangkan tanpa memandang jenis kelamin, etnis, adat istiadat, atau status sosial ekonomi. 6) Pendidikan lanjutan yaitu kurikulum berpedoman yang pada pertumbuhan, budaya, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung seumur hidup. 7) Menyeimbangkan kepentingan daerah dan nasional. Perancangan kurikulum mempertimbangkan kepentingan daerah dan nasional dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. 2018 (Khairil Anwar).

Menurut penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum sekolah berperan penting dalam perkembangan kognitif dan emosional siswa melalui berbagai program. Sekolah berperan dalam memberikan arah yang positif terhadap pemanfaatan teknologi karena adanya tanggapan siswa terhadap kemajuan teknologi menjadi bukti bahwa zaman sedang mengalami perubahan yang sangat cepat. Kurikulum dirancang untuk memberikan pendidikan sepanjang hidup seseorang, dan informasi yang disampaikannya harus bermanfaat.

Berdasarkan pendapat Syaibani dalam Muhaimin dan Abd. Mujib (1993), empat ciri dasar utama pendidikan

Islam—dasar agama, landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis—dapat juga ditambahkan pada landasan organisasi (Mujtahid, 2011).

Peningkatan Kurikulum (Implementasi Kurikulum Merdeka)

Menyusul pandemi COVID-19, pemerintah mulai mengerjakan kurikulum mandiri, kurikulum baru, untuk meningkatkan standar pendidikan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum. Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah, diberikan kepada madrasah tempat dalam mengembangkan pendekatan baru untuk pendidikan dan manajemen pembelajaran.

Kita menyadari bahwa Mendikbud meluncurkan Kurikulum Mandiri pada Februari 2022 sebagai salah satu program Merdeka Belajar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dasar-dasar profil dan pengembangan karakter siswa Pancasila ditekankan dalam kurikulum Merdeka.

Terkait kurikulum mandiri maka Menteri Agama membuat keputusan Nomor 347 Tahun 2022, yang memberikan petunjuk bagaimana menggunakan kurikulum mandiri di madrasah. Kementerian Agama secara khusus mengembangkan Kurikulum Studi Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah, dan nilai-nilai khusus madrasah dikembangkan oleh Madrasah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan kurikulum mandiri untuk mata pelajaran selain bahasa Arab dan PAI di madrasah.

Pedoman kurikulum madrasah mandiri bertujuan untuk memberikan otonomi kepada madrasah atas pendidikan dan manajemen pembelajaran, meningkatkan kualitasnya, dan membuatnya lebih kompetitif mengingat persyaratan kompetensi abad ke-21.

Satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran di madrasah menjadi fokus pedoman pelaksanaan kurikulum mandiri. Implementasi kurikulum mandiri di madrasah adalah kurikulum yang memungkinkan madrasah mengembangkan kurikulum operasional di tingkat satuan pendidikan dengan ruang kreativitas dan inovasi.

Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Mandiri di Madrasah dimaksudkan untuk memandu madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan di madrasah sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan karakteristik pengelolaannya dan pedoman pelaksanaan kurikulum mandiri harus mengikuti ruang lingkup yang telah ditetapkan, terdiri dari: 1). Implementasi Kurikulum di Madrasah, Pembelajaran dan Penilaian, Penguatan Profil Siswa Pancasila, Operasional Kurikulum di Madrasah, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Mandiri di Madrasah, Standar Kelulusan, Standar Isi, Struktur Kurikulum, dan 9). Hasil Pembelajaran, 10) Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Mandiri di Madrasah

Teknologi platform pengajaran mandiri akan digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum

mandiri di sekolah umum, lembaga pendidikan Islam, dan madrasah mulai tahun ajaran 2022/23. Kemudian: 1) Penyelenggara sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang telah mendaftar jalur mandiri IKM dapat menggunakan pilihan Mandiri Belajar untuk mempersiapkan diri terhadap beberapa aspek dan prinsip kurikulum mandiri dengan tetap mengikuti kurikulum 2013 atau versi yang disederhanakan. 2) Mulai tahun pelajaran 2022/23, kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang telah mendaftar jalur IKM Mandiri dengan opsi Mandiri Mengubah akan menetapkan Kurikulum Mandiri dengan memanfaatkan perangkat pengajaran yang telah disediakan pada platform Merdeka Mengajar di sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar PAUD, Kelas 1, Kelas 4, Kelas 7, atau Kelas 10. 3) Mulai tahun ajaran 2022/23, kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang telah mendaftar IKM Mandiri jalur dengan opsi Mandiri Berbagi akan menetapkan Kurikulum Mandiri dan mengembangkan sendiri perangkat pengajaran di satuan pendidikan Merdeka Mengajar yaitu perangkat berdasarkan jenjang satuan pendidikan mengajar untuk jenjang PAUD di kelas 1, 4, 7, atau 10.

Untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan masing-masing satuan pendidikan, pemerintah mendorong sekolah untuk menerapkan kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional yang kontekstual agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Mereka harus mampu

mengelola pendidikan secara mandiri dalam rangka penyempurnaan kurikulum Madrasah, serta harus mampu menciptakan layanan yang ramah, manusiawi, dan adaptif terhadap perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Kementerian Agama RI selalu mendorong madrasah untuk mengembangkan kurikulum operasional di tingkat satuan pendidikan dan memberikan ruang seluas-luasnya bagi madrasah untuk mengembangkannya sesuai dengan potensi dan karakteristiknya.

Sinergi dan upaya terkoordinasi diperlukan dalam konteks ini. Mulai tahun ini, Kementerian Agama diharapkan memberikan kontribusi positif dalam implementasi Kurikulum Mandiri. Pemerintah berharap sekolah dan madrasah mau, bertekad, dan berkomitmen untuk mempraktekkan Kurikulum Mandiri. Selain itu sekolah dan madrasah siap tentang timeline persiapan dan pelaksanaan Kurikulum Mandiri secara lengkap. Hal ini dilakukan karena merupakan langkah bersama yang penting baik sekolah maupun madrasah memiliki kontribusi masing-masing dalam memperkaya spektrum implementasi Kurikulum Mandiri. Sekolah dan madrasah yang memiliki komitmen kuat terhadap Kurikulum Mandiri benar-benar menerapkannya mulai tahun ini dan selama dua tahun ke depan.

Kurikulum Mandiri akan diterapkan di semua lembaga pendidikan pada tahun 2024. Karena itu, pemerintah akan mengevaluasi penerapan Kurikulum Mandiri di lapangan selama dua tahun pelaksanaannya. Pelaksanaan selama dua tahun bagi sekolah dan madrasah yang

telah siap berjalan diharapkan berhasil menimbulkan respon positif dan menjadi sarana pembelajaran bagi sekolah dan madrasah yang belum melaksanakannya

Kesimpulan

Salah satu isu terkini dalam pendidikan Islam adalah perubahan kurikulum. Melalui berbagai program sekolah, kurikulum memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan emosional siswa.

Penerapan kurikulum mandiri di madrasah diharapkan dapat mengembangkan kurikulum operasional di tingkat satuan pendidikan yang memiliki ruang kreativitas dan inovasi serta kemandirian dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka dipercaya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah karena dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik menjadi sentral (pusat) pembelajaran. Aktivitas peserta didik lebih banyak dilakukan secara berkelompok dengan tujuan supaya mereka dapat membangun kemampuan bergotong royong sesuai dengan indikator profil pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka diawali dengan asesmen diagnostik dan cenderung lebih kepada pembelajaran berbasis proyek, proyek yang dibentuk tidak harus menghasilkan sebuah produk, tetapi lebih ke pembiasaan dan perubahan sikap.

Referensi

Anwar, Khairil, 2018. Thesis Pendidikan Islam KOMPETORER: Antara Konsepsi dan Aplikasi. Lampung :

- Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Arifin, Zainal, 2018. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Igra", Vol. 2, Issue No. 1
- Boyle A.N. 2004, *Quranic School Agents of Reservation and change*, London: Routledge Falmer
- Destrianjasari, Shiren. et.al, 2022, Pengertian, Teori dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam, Magister MPI, Vo. 8 No. 2
- <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id>
- Keputusan Menteri Agama No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah
- Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman implementasi kurikulum pada Madrasah
- Mujtahid, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), tp., 2011.
- Sari, Milya, dan Asmendri, 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 6 No. 1
- Salinan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- Sholeh, Slamet, 2020. Isu-Isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. Unsika Karawang: Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Vol. 4 No. 2.
- Sunasi, Uci. 2018. Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta : Deepublish.
- Suwito. 2008. Sejarah Sosial Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media Group
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2013